

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.¹ Menurut pandangan Islam, kita diperintahkan Allah untuk bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Mujaadilah ayat 11:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيُرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan padamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hal. 3

² Alquran dan Terjemahannya (Bandung: Mizan Media Utama) hal. 544

Dari ayat Alquran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam menuntut ilmu dan juga akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, sehingga selain mendapatkan keuntungan dunia juga mendapat keuntungan akhirat.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³ Pendidikan dapat diperoleh seseorang melalui berbagai jalur pendidikan, menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁴ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁵

Dewasa ini dunia sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya *Coronavirus Disease*. Pada 31 Desember 2019 muncul kasus baru di

³ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), hal. 25

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 310

⁵ *Ibid.*, hal. 305

Wuhan, China yang disebabkan oleh virus corona atau dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global dengan 111.102.016 kasus positif yang terkonfirmasi di 192 Negara dan daerah teritorial di seluruh dunia (Update: 22-02-2021 2:15pm CET). Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 22 Februari 2021 terdapat 1.278.653 kasus positif terkonfirmasi. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia guna meminimalisir penyebarannya dengan melakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, pendidikan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia.⁶ WHO mengemukakan bahwa membatasi perkumpulan massa dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia spontan menyerukan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah. Penutupan sekolah menjadi langkah paling efektif meminimalisir penyebaran wabah pada

⁶ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran" SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 5 2020, hal. 395-402

anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19 untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19.⁷ Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19 bertujuan untuk: 1) memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19; 2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19; 3) mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan; dan 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, siswa dan orangtua/wali. Pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini.⁸ Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran langsung secara tatap muka. Guru sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan daring (dalam jaringan) atau pendidikan jarak jauh.⁹ Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

⁷ Kemendikbud, “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah” (kemendikbud.go.id, 29 Mei 2020), diakses pada 07 Oktober 2020

⁸ Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform WhatsApp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 05, No. 01, hal. 97-106

⁹ Wei Bao, “COVID-19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University” *Human Behavior and Emerging Technologies*, Vol. 02, Issue 02, hal. 113–115

Tsunami pembelajaran daring telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi Covid-19.¹⁰ Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Penerapan pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Mereka dapat mengakses bahan ajar dan mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus datang ke sekolah.¹¹ Hal ini dapat mengurangi potensi munculnya kerumunan di sekolah seperti yang mungkin terjadi jika pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas tetap dilaksanakan. Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring dapat membantu dalam menguasai materi sehingga materi yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa belajar itu penting dan menyenangkan, terutama pelajaran matematika guna mencapai prestasi yang maksimal, sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap pelajaran matematika, terjadi peningkatan hasil belajar matematika, sikap dan kinerja siswa juga baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari.¹²

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas

¹⁰ K Goldschmidt dan Msn, P. D., “*The Covid-19 Pandemic: Technology Use To Support the Wellbeing of Children*” *Journal of Pediatric Nursing*, hal. 3—5

¹¹ Firman dan Sari Rahayu Rahman, “*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*” *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol. 2, No. 2, hal. 81–89

¹² Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono, “*Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring*” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 20-26

pembelajaran.¹³ Penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran dengan integrasi teknologi informasi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Teknologi dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, dimana semua hal itu harus sejalan. Pada masa pandemi Covid-19 ini, tidak menjadikan kendala bagi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Adapun aplikasi/media *online* yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan proses pembelajaran atau memberikan tugas kepada siswanya yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom, quizizz, Quiper, Zoom, TV Edukasi, dan sebagainya.¹⁵ Adapun pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi whatsapp, zoom, dan google classroom.¹⁶

Komunikasi antara guru dan siswa harus berjalan dengan baik dalam masa Pembelajaran Jarak Jauh. Teknologi yang dapat digunakan saat Belajar dari Rumah adalah penggunaan aplikasi *WhatsApp* yang sudah populer dikalangan masyarakat dengan penggunaan yang mudah, murah dan fleksibel. Aplikasi *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi *smartphone* yang memungkinkan penggunanya untuk terhubung melalui perpesan gratis yang menggunakan

¹³ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Pembelajaran*. (Jakarta: Permendikbud, 2013)

¹⁴ Najila Indah Nurani, Din Azwar Uswatun dan Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom pada Masa Pandemi COVID-19" *Jurnal PGSD*, Vol. 6, No. 1, hal. 50-56, 2020, hal. 51

¹⁵ *Ibid.*, hal. 52

¹⁶ Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No 2, Mei 2020

koneksi jaringan internet.¹⁷ Aplikasi *WhatsApp* menjadi alternatif signifikan untuk kegiatan belajar mengajar dalam beberapa tahun terakhir, dikarenakan kegiatan komunikasi dapat dilakukan dengan mudah menggunakan aplikasi ini.¹⁸ Fitur *WhatsApp Group* dapat dibuat dengan mudah dan cepat, menambahkan anggota serta dapat berbagi informasi kepada peserta di grup tersebut.¹⁹

Setelah komunikasi antar guru dan siswa berjalan lancar, maka guru menentukan media pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran daring. Seorang guru dalam memilih media pembelajaran, selain didasari berdasarkan karakter media yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa, hendaknya juga mempertimbangkan dari segi modalitas siswa yang berbeda-beda (visual, auditori, kinestetik). Oleh karena itu, media yang dipilih seharusnya tidak hanya terfokus pada satu media, misalnya berbasis visual saja. Media yang digunakan seharusnya dapat mencakup dan menunjang seluruh segi modalitas siswa.

Pemilihan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran karena *WhatsApp* menggabungkan lebih dari satu media, mencakup visual, audio, audio-visual dapat menjadi alternatif pilihan dalam penggunaan media pembelajaran, sebab selain lebih variatif dalam tampilannya, juga menunjang dari segi modalitas belajar siswa serta lebih fleksibel karena tidak terbatas waktu dan tempat. Guru dapat menggunakan fitur foto sebagai bentuk hasil dari pengerjaan siswa, guru akan

¹⁷ WhatsApp, Retrieved from [https:// www.whatsapp.com/features](https://www.whatsapp.com/features), diakses pada 07 Oktober 2020

¹⁸ Ramazan Cansoy, "Teachers' Professional Development: The Case of WhatsApp" *Journal of Education and Learning*, Vol. 6, No. 4, 2017 URL: <http://doi.org/10.5539/jel.v6n4p285>

¹⁹ Bouhnik, D. dan Deshen, M, "WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging Between Teachers and Students" *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, hal. 217-231

memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di kirim pada *WhatsApp Group* atau melalui *personal chat* kepada guru yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan fitur dokumen.²⁰ Guru dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti word, PDF, ataupun PPT, dalam kegiatan pembelajaran.²¹ Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media *WhatsApp* untuk membagikan video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar. Semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan bisa diunduh dan disimpan oleh siswa.²² Selain itu, *WhatsApp* dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain seperti guru dengan siswa secara langsung.

Sekolah saat ini menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan akan pentingnya karakter siswa, karena karakter merupakan landasan anak dalam berperilaku. Salah satu dari nilai karakter bangsa yang harus dimiliki sebagai bekal kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sikap mandiri. Untuk terwujudnya hal tersebut, sekolah memiliki peran yang sangat penting. Sehingga walaupun dalam masa pandemi Covid-19 siswa tetap bisa meningkatkan sikap kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika.

²⁰ Wiji Lestari, Skripsi: “Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar”, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hal. 59

²¹ *Ibid.*, hal. 60

²² *Ibid.*

Pembelajaran daring lebih berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dalam belajar.²³ Pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa.²⁴ Belajar secara daring menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur dan mengevaluasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan penelitian ilmiah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika dan menjelaskan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar?
2. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar?

²³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, 2020, hal. 214-224

²⁴ Dianne Amor Kusuma, "Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19", *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, Vol. 5, No. 2, 2020

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ada dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah maupun melengkapi teori penelitian yang sebelumnya telah ada. Dan untuk membangun konsep baru tentang proses pembelajaran daring dan penggunaan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika serta menjelaskan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* selama pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* dan kualitas

siswa dalam hal kemandirian belajar sehingga kedepannya dapat lebih ditingkatkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pembelajaran agar guru dapat mengetahui proses pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* selama pandemi Covid-19. Menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan media dan media *online* dalam pembelajaran daring yang sesuai dan mendukung kemandirian belajar siswa. Mendorong inisiatif guru untuk menggunakan media *online* dalam pembelajaran daring yang sesuai dengan siswa sehingga mempermudah siswa dalam menguasai materi dan konsep pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian belajarnya yang menunjang peningkatan prestasi siswa dalam belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh saat perkuliahan terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata dan dapat dijadikan bekal di masa mendatang.

e. Penegasan Istilah

Menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan skripsi ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Kemandirian Belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.²⁵

b. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang mendayagunakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.²⁶ Sistem pembelajaran ini dapat berfungsi sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), atau substitusi (pengganti).²⁷

c. *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi perpesanan gratis yang tersedia untuk android dan *smartphone* lainnya. *WhatsApp* menggunakan koneksi internet ponsel (4G / 3G / 2G / EDGE atau Wi-Fi, jika tersedia) untuk memungkinkan pengguna mengirim pesan dan menelepon teman dan keluarga. Beralih dari SMS ke *WhatsApp* untuk

²⁵ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS, 2011), hal. 7

²⁶ Brown, 2002 dalam Nur Hadi Waryanto *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, Pythagoras, Vol. 2, No. 1, Desember 2006, hal. 10-23

²⁷ Rusman, Kurniawan, D. & Riyana, C. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 53-54

mengirim dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara.²⁸

- d. Pandemi Covid-19 adalah kasus baru pada 31 Desember 2019 yang terjadi di Wuhan, China yang disebabkan oleh virus corona atau dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Wabah Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada Kamis, 12 Maret 2020 karena dapat menginfeksi banyak orang dengan mudah dan menyebar secara efisien.²⁹

2. Definisi Operasional

- a. Kemandirian Belajar diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat untuk melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna menyelesaikan masalah.
- b. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dapat dikatakan pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang menggunakan internet dengan penyampaian secara elektronik dengan komputer dan media berbasis komputer .
- c. *WhatsApp* adalah media *online* atau disebut juga dengan digital media yang tersaji secara *online* di situs internet. *WhatsApp* menggunakan jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, video dan suara.

²⁸ WhatsApp 2020

²⁹ National Geographic Indonesia, “WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?” (<https://nationalgraphic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>), diakses pada 08 Oktober 2020

- d. Pandemi Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus disease 2019 atau Covid-19 menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia.

f. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Uraian akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif untuk masing-masing bagian. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.³⁰ Adapun sistematika pembahasan skripsi ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka berpikir.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017)*, hal. 4

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi dan subjek penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang membahas hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB V Pembahasan, yang memaparkan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian.

BAB VI Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir skripsi merupakan daftar rujukan dari penelitian yang dilakukan dan lampiran-lampiran.